

as-salam disebut juga dengan *as-salaf*. Pengertiannya, adalah menjual sesuatu dengan sifat-sifat tertentu, dan masih dalam tanggung jawab pihak penjual tetapi pembayaran segera atau tunai. Ada pendapat yang mengartikan jual beli salam adalah pembiayaan terkait dengan jual beli yang pembayarannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang. Jual beli salam ini, biasanya berlaku untuk jual beli yang objeknya adalah agrobisnis. Misalnya, gandum, padi, tebu dan sebagainya.

Sedangkan jual beli *Istishna'* menurut para ulama merupakan suatu jenis khusus dari akad *bay' as-salam* (jual beli salam). Jenis jual beli ini dipergunakan dalam bidang manufaktur. Pengertian *bay' Istishna'* adalah akad jual barang pesanan di antara dua belah pihak dengan spesifikasi dan pembayaran tertentu. Barang yang dipesan belum diproduksi atau tidak tersedia di pasaran. Pembayarannya dapat secara kontan atau dengan cicilan tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Jual beli *al-istishna'* dapat dilakukan dengan cara membuat kontrak baru dengan pihak lain. Kontrak baru tersebut dengan konsep *istishna' paralel*. Pelaksanaannya ada dua bentuk. Pertama, produsen dipilih oleh pihak Bank Syariah. Kedua, Produsen dipilih sendiri oleh nasabah yang gambarannya telah dijelaskan dalam uraian terdahulu.

#### Daftar Pustaka

- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Quran, Jakarta, 1971).
- Ibn Hibban, Sahih Ibn Hibban, (<http://www.raqamiya.org>), jld.11.
- Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, (<http://www.al-Islam.com>), jld.2.
- Imam Ahmad, *Sunan Ahmad*, (<http://www.al-Islam.com>), jld.28.
- Irma Devita Purnamasari dan Suswinarno, *Akad Syariah*, (Bandung:Pustaka Mizan,2011).
- Majlis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta,2000), edisi ke 2.

- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, ( Jakarta: Kencana Krenada Media Group, 2012).
- Muamalat Institute, *Perbankan Sayariah*, (Jakarta:Bank Muamalat Indonesia,2004).
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*; Suatu Pengenalan Umum, (Jakarta:Tazkia Institut, 1999).
- Muhammad Yusuf dan Wiroso, *Bisnis Syariah*,(Jakarta: Mitra Wacana Media,2007).
- Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Sayyid Sabiq; **Fiqh as-Sunnah, terjemahan, Mahyuddin Syaf, (Bandung:PT AL-AL-Maarif, 1983).**

**PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS INFORMASI  
AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN PERUSAHAAN  
(Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan)**

**ZULIA HANUM**  
**(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the influence of positive correlation between learning, motivation, and personality on perceptions of small business owners on financial accounting information and whether there is a positive influence on the perception of businessmen on accounting information to the company's success in the Small and Medium Enterprises (SMEs) in Medan. The research was conducted on SMEs in Medan by using survey methods.*

*The results showed that: (1) Learning, Motivation and Personality jointly have a significant influence Perception Of Accounting For information on SMEs in Medan. (2) The learning process does not have an influence on the perception of small businesses on accounting information. This suggests that a good learning process has not been able to ensure the growing perception of small businesses on accounting information on SMEs in Medan. (3) Motivation has an influence on the perception of small businesses on accounting information. This suggests that small business owners high motivation to guarantee small business owners increase the perception of accounting information on SMEs in Medan. (4) Personality does not have an influence on the perception of small businesses on accounting information. This suggests that a good personality not been able to guarantee the improvement of the perception of small business accounting information on SMEs in Medan. (5) The perception of small businesses on accounting information had no effect on the success of the business. This suggests that the perception of small businesses on accounting information either not able to guarantee the improvement of business success in SMEs in Medan*  
*Keywords: Accounting Information, Perception Entrepreneur, Business Success, Small and Medium*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuh-kembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain, teknologi sederhana, serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Disamping itu usaha kecil merupakan sub sektor kegiatan

ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sector swasta , dan menciptakan 60 % sampai 80% lapangan kerja baru selama satu decade terakhir, *US Small Business Administration*, 2005 dalam Metzler,J.C (2005). Di Indonesia sendiri, usaha kecil mampu menyerap 88 % tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40 %, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non migas , *Indonesia Smal Business Research Center*, 2003 dalam Margani Pinasti ( 2007:2).

Usaha kecil dalam penyelenggaraan usahanya seringkali menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Masalah eksternal yang dihadapi usaha kecil antara lain: (1) iklim usaha yang belum mendukung tumbuh kembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya; (2) sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha kecil relative terbatas; (3) kemampuan berwieausaha dari pengusaha kecil masih belum didayagunakan secara optimal; dan (4) sikap profsional sebagai seseorang pengusaha belum membudaya , Subiakto Tjakrawerdaj (1994:30).

Lebih lanjut Heru Sutojo, (1994:20) menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh usaha kecil adalah, tidak adanya/kurang akuratnya perencanaan anggaran tahunan, terutama anggaran kas. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik. Perhitungan hanya dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja. Banyak diantara mereka yang tidak/belum mengerti dari pencatatan keuangan/akuntansi.

Dari uraian tersebut jelas bahwa usaha kecil banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi keuangan dengan baik. Padahal informasi akuntansi keuangan mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil, Megginson,dkk (2000). Informasi akuntansi keuangan sangat diperlukan perusahaan, terutama bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam memecahkan segala

permasalahan yang dihadapinya, antara lain keputusan akan kebutuhan kas, penetapan harga pokok dan harga jual, dan lain-lain. Selain itu dalam hubungan antara usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank) penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Dalam prakteknya sering dijumpai usaha kecil sering mengalami kegagalan dalam pengajuan kredit ke bank dikarenakan belum/tidak adanya penyelenggaraan informasi akuntansi.

Di Indonesia penyelenggaraan pencatatan informasi akuntansi yang baik sebenarnya merupakan kewajiban bagi usaha kecil, hal telah tersirat dalam Undang-undang Usaha Kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum dari regulator belum memadai. Di Internasional, komunitas akuntansi juga telah menunjukkan perhatian yang besar pada usaha kecil. *International Accounting Standards Board* (IASB) pada bulan juni 2004 telah mengeluarkan suatu *discussion paper* tentang standar akuntansi untuk usaha kecil dan menengah. AICPA juga memberikan perhatian besar bagi usaha-usaha kecil, terutama dalam hal dampak penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. Metzler (2005) menyatakan bahwa AICPA mempunyai program-program untuk membantu para akuntan dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien usaha kecil.

Di Indonesia kebanyakan pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Menurut Idrus (2000) salah seorang menejer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka dan keberhasilan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting bagi mereka.

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas

informasi akuntansi. Kreitner.R. dan A.Kinicki (2001) menyatakan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi tergantung dari persepsi pengusaha kecil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian. Persepsi ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas memberi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh positif antara proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan, dan apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, karena cukup banyak jumlah pengusaha kecil yang ada. Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen, hal ini sesuai dengan yang direkomendasikan oleh peneliti terdahulu, Margan Pinasti (2007) bahwa sebaiknya penelitian menggunakan metode non-eksperimen untuk memperoleh validitas eksternal yang cukup tinggi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh positif antara proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan,
- b. Apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Ada beberapa definisi mengenai usaha kecil dan menengah yang tercantum dalam peraturan perundangan-undangan maupun peraturan pemerintah. Berikut ini

beberapa pengertian usaha kecil dan menengah yang dikemukakan oleh Tulus T.H Tambunan (2002;49), antara lain :

1. Didalam UU No. 91/1999 ditetapkan definisi usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki nilai asset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200 juta atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari Rp. 1 Milyar.
2. Menurut Inpres No. 10/1999, Usaha Menengah adalah suatu unit usaha dengan nilai asset neto (di luar tanah dan gedung) antara Rp. 200 juta hingga Rp. 100 Milyar, diatas itu adalah usaha besar.
3. Menurut BPS (1998), Industri kecil adalah usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Para pengusaha kecil saat ini sudah mulai menyadari tentang pentingnya akuntansi dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya seminar maupun pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pengusaha kecil untuk kiat sukses usahanya.

### **Persepsi**

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam proses itu, siapapun yang mengambil inisiatif, apakah seorang bawahan ataupun seorang manajer, pengambil inisiatif selalu berharap agar tujuannya berkomunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh yang menerima. Penerimaan inilah yang disebut dengan persepsi.

Robins (1996:135) menyatakan: *“Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment”*. Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly, diterjemahkan oleh Djakarsih (1990:56) menyatakan bahwa :Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Miftah Toha (1992:138) menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang

dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman.

Selanjutnya Huczynski et.al (1991:37) menyatakan “*perception is the active psychological process in which stimuli are selected and organized into meaningful patterns*”. Persepsi merupakan proses yang terjadi secara reflek dan tanpa suatu kesadaran yang disengaja. Biasanya kita tidak mempunyai pengendalian nyata atas proses ini. Sebagai proses aktif dari penerjemah, persepsi mengolah data informasi yang dikumpulkan oleh panca indera secara sistematis dan melibatkan karakteristik selektivitas yang terorganisasi.

Pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitner dan Kinicki (2001) sebagai berikut: “*Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings*”. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menafsirkan dan memahami lingkungan kita. Reaksi setiap orang terhadap rangsangan akan bergantung pada bagaimana rangsangan yang bersangkutan diproses. Pemrosesan informasi mengacu pada proses suatu stimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan di dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Terdapat 5 (lima) tahapan proses informasi yaitu: (1) pemaparan, (2) perhatian, (3) Pemahaman , (4) penerimaan, dan (5) ingatan. Menurut Henry Assael (1984:37) bahwa *perception go through three distinct phase once the consumer is exposed to stimulus: attention, comprehension, and retention.*

Cara menyeleksi semua stimulus tersebut dijelaskan oleh prinsip-prinsip pemilihan persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor perhatian dari luar, meliputi : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan.
- b. Faktor-faktor perhatian dari dalam, antara lain, proses belajar , motivasi dan kepribadian.

Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi.



Istilah proses belajar yang dimaksud dalam belajar dalam arti kata yang sangat umum, bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan di bangku sekolah tetapi juga segala bentuk pengalaman, yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang pengusaha sangat tergantung pada kemampuan belajarnya. Menurut Heidjrahman dan Husman (1996:77) bahwa: “Pendidikan adalah satu kegiatan meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkit kegiatan pencapaian tujuan”.

Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menunjang keberhasilan. Seorang pengusaha akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam perusahaan karena sudah terbiasa melakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Hasibuan (1993:57) “Pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan petunjuk-petunjuk, ia membantu memberikan jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan dalam situasi ini”.

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat, selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku. Banyak teori yang membicarakan motivasi yang mencoba menjelaskan hubungan antara perilaku dan hasilnya . Namun teori tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu teori kepuasan : yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang, yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku; teori proses : yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Seorang manajer memerlukan motivasi untuk memahami informasi akuntansi dalam mengukur prestasi kerjanya. Huczynski et.al (1991:57)

bahwa “*Motives are learned influence on human behaviour that us to pursue particular goals because they are socially valued*”.

Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Menurut Robins (1996: 85) “Kepribadian merupakan total jumlah dari cara-cara dalam mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seorang manajer sangat dipengaruhi dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain”.

Hal yang penting yang perlu mendapat perhatian untuk menunjukkan pengertian kepribadian adalah sesuatu yang mengembangkan ciri khas (keunikan) dari seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Ada 2 (dua ) pendapat yang bertentangan tentang faktor-faktor pembentuk kepribadian. Pertama, aliran yang percaya bahwa kepribadian seseorang secara murni ditentukan oleh faktor bawaan. Menurut Lambroso berpendapat *a born criminal* (Indriyati,1993). Maksudnya bahwa seseorang itu menjadi jahat karena memang ia sudah dilahirkan sebagai penjahat. Kedua, aliran yang mengagungkan pengaruh faktor lingkungan.

Jika informasi dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsi mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tertentu. Menurut Miftah Thoha (1993:153) pengorganisasian persepsi meliputi : (2) kesamaan dan ketidaksamaan, (2) kedekatan dalam ruang, (3) kedekatan dalam waktu.

### **Karakteristik Informasi Akuntansi**

Dalam pemahaman terhadap informasi akuntansi khususnya akuntanasi keuangan perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu mengenai kriteria kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan ada 4 (empat) karakteristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

#### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat Dibandingkan

Implikasi penting dari karekteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi tetntang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta perubahan pengaruh tersebut. Ketaatan pada standar akuntans keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan akan membantu pencapaian daya banding.

Informasi akuntansi keuangan yang dimaksudkan adalah informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk pemakai internal atau manajer dan disusun berdasarkan SAK. Wujud nyata informasi akuntansi keuangan tersebut adalah

laporan yang terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas , dan catatan atas laporan keuangan , Ikatan Akuntan Indonesia (SAK; 2006).

Informasi akuntansi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut sangat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahamannya terhadap laporan keuangan tersebut.

### **Penggunaan Informasi Akuntansi.**

Mulyadi (2001:10) menyatakan bahwa dalam melaksanakan fungsinya setiap manajer memerlukan informasi, baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif. Informasi kuantitatif dapat dibedakan atas informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Salah satu informasi kuantitatif yang paling sering digunakan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi sendiri terbagi lagi atas tiga yaitu: informasi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Penggunaan informasi akuntansi khususnya akuntansi keuangan biasanya didorong oleh adanya persepsi yang baik dari pihak manajemen perusahaan, Margani Pinasti (2007). Oleh karena itu untuk dapat mendorong pengusaha kecil menggunakan informasi akuntansi perlu dimulai dari persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi diukur dari pengalaman pengusaha kecil dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut Margani Pinasti (2007) Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengusaha-pengusaha kecil yang sudah mempunyai laporan keuangan yang akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian.

### **Keberhasilan Perusahaan**

Keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang social. Dari segi ekonomi , keberhasilan

perusahaan dapat ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, misalnya: kenaikan laba, tambahan modal sendiri dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan perusahaan, dan pelayanan kepada pelanggan

Menurut Heckert alih bahasa Gunawan Hutahuruk. (1995:84) untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat digunakan tolak ukur profitabilitas (kemampulabaan) dan tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih pengukuran keberhasilan perusahaan dengan menggunakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan :

- a. Persentase kenaikan penjualan
- b. Persentase kenaikan jumlah produksi
- c. Persentase kenaikan laba bersih.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **1. Pengaruh Proses Belajar, Motivasi dan Kepribadian terhadap Persepsi atas informasi akuntansi Pada UKM di Kota Medan**

Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pengusaha kecil cenderung enggan melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh persepsi mereka terhadap informasi akuntansi. Dalam memahami informasi akuntansi tersebut tergantung pada persepsi dari masing-masing manajer atas informasi akuntansi yang di terimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Msy Mikail (1998) menghasilkan bukti bahwa faktor pembentuk persepsi yaitu tingkat pengalaman dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap informasi akuntansi, dan informasi akuntansi juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya Muniarti (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor seperti skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik dan pendidikan manajer/pemilik. Salah satu faktor yang mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering seorang manajer/pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka proporsi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Woro Idha Lestari (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Penelitian Margani Pinasti (2007) dengan menggunakan metode eksperimen menemukan hasil bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Berbeda dengan penelitian Hariyanto (1999) yang menemukan hasil bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Idrus (2000) menyatakan bahwa pengusaha kecil menandang bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Bagi mereka ,hal yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan mereka tanpa direpoti dengan masalah pembukuan /akuntansi.

Menurut berbagai penelitian Marbun ,B.N. (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan dan

tahunan. Salah satu alasan mereka tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya.

## **2. Pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan.**

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil dan menengah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan kecil dan menengah membutuhkan tenaga yang profesional baik di bidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi. (Kiryanto *et al.*, 2001;201).

Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2000) dalam hasil penelitiannya menemukan hasil jika persepsi manajer perusahaan kecil di Kodya Semarang atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan perusahaan, dengan besarnya pengaruh 46,8%. Selanjutnya Ray H. Garrison dalam Hilmy Vanoes Saboet (1994;20) mengatakan bahwa dalam kegiatan manajerial, informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajer dalam rangka melaksanakan tiga fungsi utamanya, yaitu: Merencanakan kegiatan, mengendalikan kegiatan dan membuat keputusan.

Sedangkan menurut Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2001;204) keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari 2 sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang social. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan pandang ekonomi dan sudut pandang social. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan di luar pinjaman, misalnya : kenaikan laba dan tambahan modal sendiri. Sedangkan segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dan kaitannya dengan keberadaan karyawan di perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Woro Idha Lestari (2006) dan Msy Mikail (1998) yang menyatakan bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah. Hasil penelitian Pinasti.M. (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Keputusan-keputusan lebih banyak didasarkan pada informasi –informasi non-akuntansi dan pengamatan sepiintas atas situasi pasar.

Berdasarkan kerangka fikir tersebut di atas maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Paradigma Penelitian**



### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : ada pengaruh antara proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi responden penelitian adalah pengusaha-pengusahaan kecil yang ada di Kota Medan yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengambilan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian *esplanatory*, yaitu penelitian



yang menjelaskan objek yang diperiksa. Pada penelitian ini populasi sasaran adalah seluruh pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Medan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden.

Penelitian ini juga didukung data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kodya Medan serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kodya Medan. Sebagian besar data yang terkumpul adalah melalui kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji Validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*). Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan analisa regresi bergandadengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan atau di kenal dengan *Method of successive interval*. Setelah data dikonversikan selanjutnya dilakukan analisis regresi linier.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Demografi Responden**

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh data karakteristik demografik responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Adapun gambaran yang diperoleh mengenai masing-masing karakteristik demografik responden penelitian dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

### **Usia Responden**

Analisis ini bertujuan untuk mengukur distribusi usia responden. Hal ini penting untuk dianalisis karena usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang, cara pandang, dan tanggung jawab dalam bertindak. Untuk mengetahui distribusi usia responden dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia antara 41 sampai 50 tahun memiliki persentase 33,3%, diatas 50 tahun memiliki persentasi 18,3% , usia antara 31 sampai 40 tahun memiliki persentase 25% , dan sisanya 23,3% berusia antara 20 samp tahun. Usia responden ini menunjukkan bahwa sebahagian besar responden memiliki usia yang produktif,

hal ini akan memberikan kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan, yaitu pengalaman berusaha, pertimbangan dalam pengambilan keputusan, etika kerja yang kuat, komitmen terhadap mutu, dan tingkat pengunduran diri usaha yang rendah.

**Tabel 1.**  
**Responden Menurut Usia**

	Frequency	Percent
> 50thn	11	18.3
20thn-30thn	14	23.3
31thn-40thn	15	25.0
41thn-50thn	20	33.3
Total	60	100.0

Sumber: Data primer diolah

### **Jenis Kelamin Responden**

Responden berdasarkan jenis kelamin dideskripsikan untuk membedakan sifat dan kemampuan antara laki-laki dan perempuan, misalnya perempuan dianggap lebih ekspresif, lebih emosional, kurang logis, kurang terorientasi dan lebih partisipatif daripada laki-laki. Sebaliknya laki-laki dianggap kurang hangat dan kurang peka antar pribadi, kurang ekspresif, lebih otokrasi, dan sebagainya. Walaupun ada perbedaan pandangan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi tidak ada perbedaan melakukan suatu tugas atau pekerjaan dalam bidang tertentu. Untuk mengetahui distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Responden Menurut Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent
L	28	46.7
P	32	53.3
Total	60	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 2 tampak bahwa sebagian besar responden penelitian (53,3%) adalah perempuan sedangkan sisanya (46,7%) responden adalah laki-laki. Hal ini

mengindikasikan bahwa jumlah perempuan lebih dominan daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UKM adalah perempuan yang memiliki ekspresi dan partisipasi lebih baik dari laki-laki sehingga usaha yang dilakukannya akan lebih berkembang.

### **Pendidikan Responden**

Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja dimana dengan pendidikan, seseorang dapat mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan. Dengan besarnya tuntutan jaman dan tuntutan otonomi daerah maka pendidikan saat ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Keterbatasan pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan hasil pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sangat penting guna meningkatkan kemampuannya. Dengan besarnya tuntutan jaman maka pendidikan saat ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia.

**Tabel 3**  
**Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent
DIPLOMA	14	23.3
SARJANA	13	21.7
SMA	25	41.7
SMP	8	13.3
Total	60	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden (41,7%) berpendidikan SMA, sedangkan 23,3% memiliki pendidikan Diploma, selanjutnya 21,7% berpendidikan Sarjana, serta 13,3% memiliki pendidikan SMP. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan setingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UKM rata-rata masih berpendidikan rendah, rendahnya pendidikan ini dikarenakan kebanyakan pemilik UKM setelah tamat SMA langsung menjalankan usahanya sehingga tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan pendidikan ini dapat menjadi kendala bagi pengusaha

untuk dapat memahami maupun menguasai terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan pekerjaannya

### **Lama Usaha Responden**

Lamanya usaha seseorang dalam suatu organisasi dapat menjadi tolak ukur kemampuan dalam berusaha serta ketangguhan dalam memimpin sebuah usaha..

**Tabel 4**  
**Responden Menurut Lama Menjalankan Usaha**

	Frequency	Percent
Kurang dari setahun	2	3.3
Lebih dari 1 - 5 tahun	10	16.7
Lebih dari 10 - 15 tahun	13	21.7
Lebih dari 15 thn	1	1.7
Lebih dari 5 - 10 tahun	34	56.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer yang di Olah

Semakin lama masa usaha seseorang dapat diasumsikan bahwa orang tersebut lebih berpengalaman dan lebih senior. Pada tabel 4 terlihat bahwa kelompok UKM berdasarkan lamanya menjalankan usaha, paling banyak adalah masa usaha lebih dari 5 - 10 tahun sebanyak (56,7%) dan hanya 3,3% yang mempunyai masa berusaha kurang dari satu tahun. Lamanya usaha menunjukkan bahwa UKM mampu bertahan di tengah persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UKM memiliki kemampuan menjalankan usahanya

### **Tanggapan Responden**

Berdasarkan kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari berbagai responden pada UKM di Kota Medan, maka diperoleh diskripsi data penelitian seperti pada tabel 5. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Motivasi, Kepribadian, Persepsi Atas Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha berada diatas nilai rata-rata dengan nilai masing-masing yaitu : Proses belajar dengan nilai 2,137, Motivasi dengan nilai 3,723, Kepribadian dengan nilai 3,295, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dengan nilai 4,085, dan Keberhasilan Usaha dengan nilai 3,816.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Keberhasilan Usaha UKM yang ada di Kota Medan adalah baik karena berada diatas nilai rata-rata. Secara parsial yang paling baik adalah Persepsi Atas Informasi Akuntansi dengan nilai rata-rata 4,085 sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah adalah Proses Belajar dengan nilai 2,137.

**Tabel 5**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean
PROSES.BELAJAR	60	1,167	3,000	2,137.45
MOTIVASI	60	3,000	5,000	3,723.33
KEPRIBADIAN	60	1,750	4,750	3,295.83
PERSEPSI.ATAS.INF.AKT	60	3,000	5,000	4,085.42
KEBERHASILAN.USAHA	60	1,333	5,000	3,816.63
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Data Primer Diolah

### **Pengujian Kualitas Data**

Sebelum analisis data dikerjakan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian atas data yang diperoleh meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS version 17.

#### **A. Uji Validitas**

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis atas pertanyaan yaitu dengan mengorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak, dengan membandingkan dengan  $r\text{-tabel} = 0,30$  ,Sugiyono (2003). Berdasarkan ketentuan tersebut maka, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total lebih besar dari 0,30 dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS di dapatkan hasil semua item pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan valid. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada lampiran

#### **B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menentukan tingkat keandalan kuesioner adalah dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja . Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam mengukur reliabel ini SPSS memberikan fasilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Nunnally dalam Ghazali (2009) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  . Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS di dapatkan hasil semua item pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

### **Transformasi Data**

Data mengenai variable-variabel penelitian yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang bersifat ordinal, sedangkan syarat yang dapat digunakan dengan analisis regresi dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya data yang berskala interval. Oleh karena itu data tersebut terlebih dahulu ditransformasi untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan adalah metode interval berurutan (*method of successive interval*). Untuk teknik ini di bantu dengan program Stat97.XLA

### **Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Analisa regresi linier berganda mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Sehubungan dengan itu sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh struktur dan proses pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan pada hotel berbintang di Kota Medan baik secara simultan maupun secara parsial maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisa regresi pertama yang meliputi asumsi *Normalitas*, *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas*, dan *autokorelasi*.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM Di Kota Medan**

Variabel Independen & Konstanta	Koefisien Regresi	Standard Error	Significance
Constanta	12,974	3,136	0,000
Proses Belajar	0,117	0,115	0,311
Motivasi	0,315	0,061	0,000
Kepribadian	0,304	0,231	0,194
R(square) $R^2$	= 0,352		
Adjusted $R^2$	= 0,318		
F	= 10,162		
Sig.F	= 0,000		

Sumber: lampiran Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi setelah perbaikan model sebagai berikut:

$$Y = 12,974 + 0,117X_1 + 0,315X_2 + 0,304 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 12,974, berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol maka keberhasilan usaha berada pada posisi 12,974. Sementara itu koefisien  $X_1$  diperoleh sebesar 0,117, dan koefisien  $X_2$  diperoleh sebesar 0,315 serta koefisien  $X_3$  diperoleh sebesar 0,304. Artinya apabila  $X_1$  naik sebesar satu persen maka keberhasilan usaha juga naik sebesar 0,117 bila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Apabila variabel  $X_2$  naik sebesar satu persen maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,315 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan. Dan jika variabel  $X_3$  naik sebesar satu persen maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,304 jika variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Selanjutnya dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sebagai alat bantuan dalam analisis diperoleh hasil pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan usaha yang dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 maka dapat disusun persamaan regresi setelah perbaikan model sebagai berikut:

$$Z = 9,394 + 0,042Y + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 9,394, berarti bahwa dengan asumsi variabel persepsi atas informasi akuntansi bernilai nol maka keberhasilan usaha berada pada posisi 9,394. Sementara itu koefisien persepsi atas informasi akuntansi diperoleh sebesar 0,042, Artinya apabila persepsi atas informasi akuntansi naik sebesar satu persen maka keberhasilan usaha juga naik sebesar 0,042.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM di Kota Medan**

Variabel Independen & Konstanta	Koefisien Regresi	Standard of Error	Significance
Constanta	9,394	1,604	0,000
Persepsi Atas Informasi Akuntansi	0,042	0,061	0,498
R(square) $R^2$	= 0,008		

Sumber: Lampiran Pengolahan Data

### Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Medan.

Untuk menguji apakah pengaruh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM di kota Medan secara bersama-sama dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel 6 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 10,162 dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 3 dan 57 adalah 2,76. Jadi  $F_{hitung} = 10,162 > F_{tabel} = 2,76$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Medan.



Nilai  $t_{hitung}$  dari setiap koefisien regresi hasil analisis regresi adalah sebagaimana yang diikhtisarkan pada tabel 4.6 Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  berdasarkan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan derajat bebas 3 dan 57 adalah 1,671.

**Tabel 8**  
**Perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$**   
**Dari Koefisien Masing-Masing Variabel**

Koefisien Regresi ( $\beta$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi	Kesimpulan
Proses Belajar	1,022	1,671	0,311	Tidak Signifikan
Motivasi	5,178	1,671	0,000	Signifikan
Kepribadian	1,315	1,671	0,194	TidakSignifikan

Sumber: Lampiran Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja usaha, yaitu variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah motivasi sedangkan proses belajar dan kepribadian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## 2. Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Di Kota Medan

Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$**

Koefisien Regresi ( $\beta$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi	Kesimpulan
Persepsi Atas Informasi Akuntansi	0,0682	1,671	0,498	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel 9 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,498 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi

atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Medan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel 6 bahwa Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Medan. Dari hasil nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,352. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,352 ini menunjukkan besarnya variasi dari variabel persepsi atas informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian adalah sebesar 35,2 %, sedangkan sisanya sebesar 64,8 % dijelaskan atau merupakan kontribusi variabel lain tetapi tidak terdapat dalam model penelitian ini. Cukup tingginya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini menunjukkan bahwa Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian secara bersama mampu mempengaruhi persepsi atas informasi akuntansi pada UKM yang ada di Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar, motivasi, dan kepribadian secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat memahami informasi akuntansi keuangan maka seorang pengusaha harus memiliki proses belajar, motivasi dan kepribadian yang tinggi.

Terdapatnya pengaruh ini dikarenakan untuk memahami informasi akuntansi tersebut tergantung pada persepsi dari masing-masing manajer atas informasi akuntansi yang di terimanya. Seperti yang di ungkapkan Kreitner.R. dan A.Kinicki (2001) bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi tergantung dari persepsi pengusaha kecil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian. Untuk memahami informasi akuntansi maka seorang pengusaha memerlukan proses belajar

yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengalaman dalam menjalankan usaha, keikutsertaan di dalam pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan akuntansi dan bidang lainnya yang dapat menunjang kemampuan dari pengusaha. pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik dan pendidikan manajer/pemilik. Salah satu faktor yang mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi.

Selain proses belajar diperlukan pula motivasi karena motivasi berhubungan dengan kemauan diri untuk maju, tanpa ada motivasi baik dari diri sendiri maupun dari luar maka pemahaman terhadap informasi sulit untuk diperoleh. Selanjutnya kepribadian juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman pengusaha atas informasi akuntansi. Kepribadian berhubungan dengan karakteristik unik dari seseorang, dengan kepribadian yang dimilikinya tersebut dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Msy Mikail (1998) bahwa persepsi yang terdiri dari pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Muniarti (2002) juga menemukan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor salah satunya yaitu pelatihan akuntansi. Sejalan dengan Woro Idha Lestari (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Selanjutnya penelitian Margani Pinasti (2007) yang menemukan bukti adanya persepsi pengusaha kecil terhadap penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hariyanto (1999) dan Idrus (2000) yang menemukan bahwa para pengusaha kecil tidak memerlukan informasi akuntansi di dalam menjalankan usahanya, Bagi mereka suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, hal yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan mereka tanpa direpoti dengan masalah pembukuan /akuntansi. Sejalan dengan penelitian penelitian

Hariyanto (1999) yang menemukan hasil bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi.

## **2. Pengaruh Proses Belajar Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Medan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel 8 bahwa proses belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan. Tidak terdapatnya pengaruh proses belajar terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan dikarenakan rata-rata pengusaha kecil yang ada di kota medan memiliki tingkat proses belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik deskriptif dengan nilai rata-rata 2,137 dimana nilai ini jauh dibawah nilai minimum yaitu 3. Rendahnya nilai ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa proses belajar yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pengalaman, keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan pelatihan lainnya yang berhubungan dengan bidang bisnis masih rendah. Seperti tingkat pendidikan, sebagian besar pengusaha kecil di Kota Medan memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA, hal ini menunjukkan bahwa akan menjadi kendala bagi pengusaha untuk memahami sesuatu di dalam pekerjaannya. Selanjutnya keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi maupun pelatihan lainnya yang berhubungan dengan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan pelatihan lainnya pengusaha kecil tergolong masih rendah, dimana rata-rata pengusaha mengikuti pelatihan akuntansi dan pelatihan lainnya kurang dari 43 jam, rendahnya keikutsertaan pelatihan ini menyebabkan kurangnya pemahaman pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Marbun ,B.N. (1997) yang menemukan bukti bahwa salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Sejalan dengan penelitian Idrus (2000) menyatakan bahwa pengusaha

kecil menandang bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Begitu juga dengan penelitian Hariyanto (1999) yang menemukan hasil bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi,

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Woro Idha Lestari (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

### **3. Pengaruh Motivasi Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Medan.**

Hasil analisis regresi pada tabel 8 menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan. Terdapatnya pengaruh motivasi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan dikarenakan rata-rata pengusaha kecil yang ada di kota medan memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik deskriptif dengan nilai rata-rata 3,723 dimana nilai ini di atas nilai minimum yaitu 3. Cukup tingginya nilai rata-rata ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian ini karena motivasi berkaitan dengan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Dengan kekuatan-kekuatan tersebut maka adanya usaha untuk dapat memahami rangsangan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Seorang manajer memerlukan motivasi untuk memahami informasi akuntansi dalam mengukur prestasi kerjanya. Huczynski et.al (1991:57) bahwa *“Motives are learned influence on human behaviour that us to pursue particular goals because they are socially valued”*.

Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari

dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi. Sejalan dengan penelitian Woro Idha Lestari (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

#### **4. Pengaruh Kepribadian Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Medan.**

Kepribadian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan. Tidak terdapatnya pengaruh kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi UKM di Kota Medan dikarenakan walaupun rata-rata pengusaha kecil yang ada di kota medan memiliki tingkat kepribadian yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai statistik deskriptif dengan nilai rata-rata 3,295 dimana nilai ini di atas nilai minimum yaitu 3, namun kepribadian ini ternyata tidak memberikan pengaruh kepada pemahaman pengusaha kecil atas informasi akuntansi karena ternyata kepribadian bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Menurut Robins (1996: 85) kepribadian merupakan total jumlah dari cara-cara dalam mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seorang manajer sangat dipengaruhi dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi persepsi seseorang jika ada interaksi dan reaksi terhadap lingkungan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan pendapat Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar (dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi. Begitu juga dengan penelitian Woro Idha Lestari (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian,

motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

### **5. Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Di Kota Medan**

Hasil analisis regresi pada tabel 9 menunjukkan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Tidak terdapatnya pengaruh persepsi pengusaha kecil terhadap keberhasilan usaha dikarenakan keberhasilan usaha bukan ditentukan oleh pemahaman pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi bukanlah hal terpenting di dalam upaya untuk keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian di dapat bahwa nilai persepsi pengusaha atas informasi akuntansi ternyata memberikan nilai yang cukup tinggi, namun ternyata pengusaha kecil menyatakan keberhasilan usaha ditunjukkan oleh tingkat laba dan penjualan dari tahun ke tahun meningkat, bukan dari pemahaman mereka atas informasi akuntansi.

Sejalan dengan pendapat Idrus (2000) yang menyatakan bahwa pengusaha kecil menandang bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Bagi mereka ,hal yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan mereka tanpa direpoti dengan masalah pembukuan atau akuntansi. Selanjutnya Marbun,B.N. (1997) menyatakan salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, minggunan, bulanan dan tahunan. Salah satu alasan mereka tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pinasti.M.(2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak

menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Keputusan-keputusan lebih banyak didasarkan pada informasi –informasi non-akuntansi dan pengamatan sepiintas atas situasi pasar. Penelitian Hariyanto (1999) yang menemukan hasil bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2000) dan Woro Idha Lestari (2006) serta Msy Mikail (1998) yang menemukan bukti bahwa persepsi pengusaha atas informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Persepsi Atas Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Medan. Besarnya variasi dari variabel persepsi atas informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh Proses Belajar, Motivasi, dan Kepribadian adalah sebesar 35,2 %, sisanya sebesar 64,8 % dijelaskan atau merupakan kontribusi variabel lain tetapi tidak terdapat dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proses belajar, motivasi dan kepribadian secara bersama-sama maka persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi akan semakin tinggi pula.
2. Proses belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Proses belajar yang baik belum mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UKM di Kota Medan.
3. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pengusaha kecil yang tinggi mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UKM di Kota Medan



4. Kepribadian tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang baik belum mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UKM di Kota Medan.
5. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi yang baik belum mampu menjamin meningkatnya keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan.

## **5.2. Saran.**

1. Kepada Pemerintah, mengenai pelatihan atau pembinaan pada usaha kecil yang ada pada saat ini, banyak perusahaan yang tidak mendapatkannya, hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya inisiatif dari manajer yang menganggap merasa tidak perlu dan sebaliknya peran serta pemerintah dalam hal ini perlu dicermati kembali mengenai kebijakan tersebut, karena keberhasilan perekonomian suatu negara tidak jauh dari peran serta pelaku usaha, oleh karena itu dituntut peran serta pemerintah untuk selalu memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pengusaha kecil tidak hanya di bidang akuntansi namun bidang lainnya.
2. Kepada pengusaha kecil, diharapkan terus meningkatkan proses belajar dengan selalu mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai. Pengusaha kecil harus dapat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan tidak hanya menunggu.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah 35,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti faktor dari luar perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gibson, Ivancevich, Donelly, 2000, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Alih Bahasa: Djakarsih), Edisi Ke enam, , Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gujarati,Damodar,1995, *Ekonomitrika Dasar*, terjemahan Sumarno Zain, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Hariyanto ,E. 1999. “*Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatiff Purwokerto*”. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi No. 1/ Vol 1 / September.
- Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan, 1996, *Manajemen Personalia*. Edisi Keempat, Yogyakarta:BPFE.
- Henry Assael, 1984, *Consumer Behavior and Marketing Action*, Second Edition, Boston: Kent Publishing Company.
- Heru Sutojo,et.al, 1994, *Profil Sektor Usaha Kecil di Indonesia dalam Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Jakarta : Lembaga Manajemen FE-UI
- Heckert, J.B. 1995, *Controllershship : Tugas Akuntan Manajemen*, Alih bahasa Gunawan Hutahuruk, Edisi ketiga, , Jakarta, Penerbit Erlangga
- Idrus, 2000, *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Majalah Akuntansi, Edisi )7/ Maret/ Thn. VII
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2006, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta, IAI.
- Imam Ghazali, 2001, *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriyati Sunaryo, 1993, *Perilaku Organisasi: Tehnik dan Manajemen Industri*, Bandung, Penerbit BPITB.
- Indonesia Small Business Research Center, 2003, *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*: LP3E- Kadin Indonesia, Jakarta.
- International Accounting Standards Board, 2004, *Discussion Paper: Preliminary views on Accounting Standards For Small and Medium –sized Entities*, IASB, London, United Kingdom.
- Kiryanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa, 2000, *Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III , Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kreitner, R., and A. Kinicki, 2001, *Organizational Behavior*, Fifth Edition, Irwin McGraw-Hill, Boston.
- Marbun, B.N., 1997, *Manajemen Perusahaan Kecil*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Margani Pinasti, 2007, *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pangusaha Kecil atas Informasi akuntansi: Suatu Riset Eksperimen*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke X, Makassar.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd,and L.C. Megginson, 2000, *Small Business Management: An Entrepreneur’s Guidebook*, Third Edition, Irwin McGraw-Hill, Bosyon.
- Metzler, J.C., 2005 ,*How the AICPA Help Members Serve Small Business*, Journal of Accountancy, 199 (march)